

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri yang mandiri, sehat dan berdaya saing mampu menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dalam pembangunan nasional (Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian). Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, dan/atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan berkedudukan untuk meningkatkan pengembangan industri sehingga menciptakan iklim usaha yang kondusif di Sumatera Selatan, maka dibentuklah 1(satu) bidang yang menangani tugas untuk menumbuhkembangkan Industri Kecil Menengah. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Industri dinilai perlu sebagai bentuk upaya membina Industri Kecil Menengah dalam menghadapi ketatnya persaingan bidang industri di Sumatera Selatan, yang terdiri dari 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu UPT Tekstil dan UPT Rumah Kemasan. Unit Pelayanan Teknis (UPT) adalah suatu unit kerja yang dikelola secara profesional dengan prinsip nirlaba yang mempunyai tugas dan fungsi memberikan pelayanan kepada perusahaan atau pelaku usaha dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri, termasuk pencetakan pelaku usaha atau wirausaha baru.

Sejak dirintis tahun 2012 lalu, melalui program yang terintegrasi antara dana Anggaran Pemerintah Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan, dana Dekonsentrasi dan kepercayaan besar dari Kementerian Perindustrian melalui dana Anggaran Pemerintah Belanja Negara, Sumatera Selatan akhirnya mampu memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT) Tekstil dan Rumah Kemasan.

UPT Tekstil terdiri dari 6 divisi, yaitu divisi produk pakaian jadi; pewarnaan sintesis; pewarnaan alam; kerajinan batik; laboratorium; dan tenun. Dengan peran yang telah diamanatkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang tertuang dalam misi UPT Tekstil. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan tumbuhkembang Industri di Sumatera Selatan, dengan memberikan bantuan peralatan antara lain mesin jahit sebanyak 20 buah mesin jahit, 20 buah kursi, 10 buah dinamo mesin jahit, 1 buah meja setrika, 2 buah setrika listrik, mesin rajut, 2 buah mesin obras, dan 3 buah mesin bordir akan tetapi tidak disertai dengan biaya operasional yang diberikan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tekstil terkhusus untuk divisi produk pakaian jadi.

UPTD Balai Pengembangan Industri merencanakan akan memanfaatkan peluang pengembangan industri sandang di Sumatera Selatan. Berhubung tidak ada biaya operasional sehingga mengadakan kerjasama dengan IKM mitra binaannya untuk mengisi kegiatan produksi dengan menyediakan sarana dan prasarannya. UMKM Berkat diberikan kesempatan untuk menjalankan bisnis konveksinya dalam rangka menunjang kegiatan UPT Tekstil. UMKM Berkat telah sepakat dengan 4 Sekolah Menengah Atas melaksanakan pengadaan seragam sekolah putih abu-abu dan pramuka selama 5 tahun kedepan. Setelah melihat banyaknya potensi dan peluang dalam kerjasama UMKM Berkat dan UPT Tekstil, penulis berupaya menganalisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial untuk mengetahui seberapa besar keuntungan/kerugian yang dapat dihasilkan. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam investasi modal pinjaman untuk mengembangkan strategi bisnis. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penilaian Kelayakan Usaha Konveksi UMKM Berkat Selaku Mitra Binaan UPT Tekstil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan Divisi Produk Pakaian Jadi Berdasarkan Aspek Keuangan Untuk Mengembangkan Strategi Bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai :

1. Berapa besar perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan proses produksi?
2. Bagaimana penilaian terhadap kelayakan usaha UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi berdasarkan aspek keuangan pada UPT Tekstil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan untuk mengembangkan strategi bisnis?

1.3 Batasan Masalah

Cakupan pembahasan skripsi ini dibatasi hanya pada penilaian kelayakan usaha berdasarkan analisa aspek keuangan terhadap rencana kegiatan operasional proyek bisnis UPT Tekstil yang bekerjasama dengan UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi untuk mengetahui perkiraan pendanaan proyek bisnis dengan menggunakan metode Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, Profitability Index dan Break Even Point sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud untuk kemudian membutuhkan pihak lain dalam peminjaman modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui besar perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan proses produksi.

2. Mengetahui apakah hasil studi kelayakan bisnis ini menyatakan layak untuk dilaksanakan sehingga dapat dimulai mencari investor guna menanamkan modalnya pada usaha ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Membantu UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT Tekstil dalam menganalisa kelayakan suatu usaha, baik untuk mendapatkan pertimbangan pinjaman maupun mengetahui seberapa besar keuntungan/kerugian yang dapat dihasilkan.
2. Menambah wawasan di bidang Manajemen Keuangan khususnya dalam menganalisa kelayakan suatu usaha.